

Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis

Ihsan Nurmansyah

Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ihsan.nurmansyah73@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1072>

Submitted: 2019-09-06 | Revised: 2019-10-07 | Accepted: 2019-10-30

Abstract. This paper discusses the study of living hadith in the film “Papi dan Kacung” (read: PdK) episodes 8-11 uploaded by Qoryyan on Instagram in 2019. The film “PdK” is a short film of Islamic nuances which in each scene shows a reception from the hadith The Prophet, especially things that are forbidden. Therefore, to find out the variety of receptions on the Prophet's hadith in the film “PdK” episodes 8-11 using reception theory and knowledge transmission. The results of this study are 1) first, the exegetical reception was manifested in the reading of the Book *Riyadhus Shalihin*; second, the aesthetic reception contained in the reading of the Book *Riyadhus Shalihin* accompanied by Zamzam backsound; third, functional receptions on the informative aspect, namely a ban resembling the opposite sex, a ban on doing the three things that are hated by God, a ban on disparaging goodness and a prohibition on cursing. Whereas the function in the performative aspect, namely Kacung always follows the advice of his father in the form of asking forgiveness, taking off the earrings he wears, giving good advice to his friends and giving a smile. 2) As for the transmission of knowledge in the film "PdK" episodes 8-11, each episode starts with the caption “One Episode One Hadith”, which aims to be a self-reminder before being addressed to others. Then, the actor as the second agent Papi read the hadith in the Book *Riyadhus Shalihin* which is used as the main agent. After tracking the hadith in the original source, it was taken from the Book of *Shahih Bukhari* and *Shahih Muslim*.

Keywords: Reception; Transmission of Knowledge; “PdK” Film; Living Hadith

Abstrak. Tulisan ini membahas tentang kajian living hadis dalam film “Papi dan Kacung” (baca: PdK) episode 8-11 yang diunggah oleh Qoryyan di Instagram pada tahun 2019. Film “PdK” adalah film pendek bernuansa Islami yang dalam setiap adegannya menunjukkan resepsi dari hadis Nabi, terutama perkara-perkara yang dilarang. Oleh karena itu, untuk mengetahui ragam resepsi atas hadis Nabi dalam film “PdK” episode 8-11 dengan menggunakan teori resepsi dan transmisi pengetahuan. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) *pertama*, resepsi eksegesis terwujud dalam pembacaan *Kitab Riyadhus Shalihin*; *kedua*, resepsi estetis termuat dalam pembacaan *Kitab Riyadhus*

Shalihin yang diiringi dengan backsound Zamzam; *ketiga*, resepsi fungsional pada aspek informatif, yakni larangan menyerupai lawan jenis, larangan mengerjakan tiga hal yang dibenci oleh Allah, larangan meremehkan kebaikan dan larangan mengutuk. Sedangkan fungsi pada aspek performatif, yakni Kacung selalu mengikuti nasihat Papi dalam bentuk meminta ampun, mencopot anting-anting yang dipakainya, memberikan nasihat yang baik kepada temannya dan memberikan senyuman. 2) adapun transmisi pengetahuan dalam film “PdK” episode 8-11 adalah berawal pada setiap episodanya selalu menampilkan caption “One Episode One Hadis” yang bertujuan sebagai pengingat diri terlebih dahulu sebelum ditujukan kepada orang lain. Kemudian, pemeran Papi sebagai agen kedua membacakan hadis di dalam *Kitab Riyadhus Shalihin* yang dijadikan sebagai agen utama. Setelah dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, ternyata diambil dari *Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim*.

Kata Kunci: Resepsi; Transmisi Pengetahuan; Film “PdK”; Living Hadis

Pendahuluan

Media sosial sebagai hasil dari perkembangan teknologi saat ini sangat berperan penting dalam memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat, baik dampak negatif maupun positif. Akan tetapi, kemajuan dari teknologi itu jauh lebih besar manfaatnya dari pada mudharatnya, apabila dilakukan untuk penyebaran ajaran Islam yang dikemas dalam bentuk film. Melalui sebuah film, ajaran Islam yang biasanya dibawakan dalam bentuk ceramah ataupun pengajian dapat diterima lebih cepat dan sangat signifikan pengaruhnya terhadap pola pemahaman bagi khalayak ramai sebagai objek ajarannya.¹ Termasuk dalam hal ini adalah penyebaran ajaran Islam melalui film “Papi dan Kacung” (selanjutnya disebut PdK). Film “PdK” merupakan film pendek bernuansa Islami yang dalam setiap adegannya menggambarkan tentang kandungan dari ajaran Islam yang termuat dalam hadis Nabi. Hal ini terlihat dari adegan yang dilakukan Papi sedang menasihati Kacung dengan membacakan sebuah hadis. Dalam konteks kajian akademik, berbagai bentuk adegan ataupun aktivitas dalam film “PdK” disebut sebagai kajian living hadis, yakni pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi.²

Film “PdK” diunggah oleh Qoryyan, pengguna akun Instagram asal Indonesia yang mempunyai 118.000 pengikut. Adapun Qoryyan telah mengunggah sebanyak empat episode pada tahun 2019 di Instagram, yang

¹ Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada, “Fenomena Living Islam dalam Sinetron (Studi atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19),” *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 215, doi:10.24090/maghza.v3i2.2135.

² Saifuddin Zuhri Qudsy, “Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi,” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 182, doi:10.14421/livinghadis.2016.1073.

berkaitan tentang perkara-perkara yang dilarang. Film “PdK” sampai hari ini tampaknya telah berhasil mengambil perhatian para pengguna akun Instagram. Pasalnya, film “PdK” pada episode kedelapan yang berjudul “Kebalik” telah tayang 26.024 kali, disukai 3.245kali dan banyak mendapatkan respon positif dari para pengguna akun Instagram,³ di antaranya komentar dari @aliciadewii bahwa filmnya mantap dan keren. Hal senada juga dikemukakan oleh @rochmatulazzahra bahwa selalu ditunggu postingan film terbarunya karena lucu, bagus dan bertujuan menyampaikan pesan dakwah. Hal yang sama pula disebutkan oleh @perisai.dakwah.aswaja_ bahwa suka sama filmnya, cukup menghibur dan lanjutkan kreativitasnya seperti ini karena sangat bermanfaat. Dengan demikian, tidak hanya pada episode kedelapan saja yang mendapatkan respon positif dari pengguna akun Instagram. Tetapi, pada episode seterusnya sampai episode kesebelas juga mendapatkan hal yang sama dan tidak kalah menariknya untuk ditonton.

Oleh karena itu, untuk mengetahui ragam resepsi atas hadis Nabi dalam film “PdK” episode 8-11 dengan menggunakan teori resepsi dan transmisi pengetahuan. Terdapat dua alasan yang mendasari pemilihan film “PdK” episode 8-11 sebagai bahan dalam penelitian ini. *Pertama*, terdapat fenomena living hadis dalam film “PdK” karena adegan yang disuguhkan pada setiap episodanya menunjukkan resepsi dari hadis Nabi. Dalam artian, terdapat sebuah hadis yang dipraktikkan dan dibacakan oleh pemeran tokoh dalam film tersebut. *Kedua*, film “PdK” telah menjadi konsumsi publik. Masyarakat yang telah menonton film “PdK” akan mendapatkan pembelajaran dari ajaran Islam yang disampaikan, terutama dalam perkara-perkara yang dilarang, sehingga pada akhirnya bisa mempengaruhi tingkat keberagamaan mereka. Hal demikian menunjukkan bahwa kajian living hadis dalam konteks penelitian ini, masyarakat bisa tahu bahwa hadis yang disampaikan melalui film “PdK” memiliki fungsi sebagai pedoman hidup bagi masyarakat agar tidak mengalami penyimpangan dan terjerumus ke dalam keburukan.

Mengenai kajian living hadis pada penelitian lapangan cukup banyak dilakukan seperti penelitian Ahmad Mustofa,⁴Endriagus Saputra,⁵Muhammad

³ Terhitung pada tanggal 25 Oktober 2019 sekitar pukul 23.00 WIB. Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedelapan: Kebalik” *Instagram*: 2019, https://www.instagram.com/p/BsTxdsNgguk/?utm_source=ig_web_copy_link.

⁴ Ahmad Mustofa, “Resepsi Pemahat di Desa Prumpung Magelang Terhadap Hadis Tentang Larangan Membuat Patung,” *Wahana Islamika: Jurnal studi keislaman* 5, no. 1 (2019): 46-76, doi:[10.5281/wahanaislamika.v5i1.42](https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v5i1.42).

⁵ Endriagus Saputra, “Tradisi Menghiasi Hewan Kurban Pada Masyarakat Kenagarian Bawan,” *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2019): 1-24, doi:[10.29240/jf.v4i1.763](https://doi.org/10.29240/jf.v4i1.763).

Irsyad,⁶ dan Syamsul Kurniawan.⁷ Namun, penelitian tentang kajian living hadis pada media berupa film hanya ditemukan beberapa saja, di antaranya penelitian Nur Fatimah,⁸ Ridha Hayati,⁹ Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada.¹⁰ Dari keseluruhan karya terkait kajian living hadis yang dikemukakan sebelumnya, dari sisi objek materialnya, penulis belum menemukan karya yang melakukan kajian tentang film “PdK” episode 8-11. Sementara itu, dari sisi objek formalnya, penulis belum menemukan kajian living hadis pada film “PdK” episode 8-11 dengan sudut pandang teori resepsi¹¹ dan transmisi pengetahuan.¹² Dengan demikian, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ragam resepsi atas hadis Nabi yang ada di dalam film “PdK” episode 8-11 dan berusaha melihat bagaimana proses transmisi pengetahuan dalam film “PdK” episode 8-11 sehingga bisa terbentuk. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa setiap perilaku umat Islam lahir atas pemahaman, baik secara tekstual maupun kontekstual terhadap hadis Nabi. Kemudian, metode untuk memperoleh data digunakan dengan cara observasi atau menyaksikan film secara langsung dan

⁶ Muhammad Irsad, “Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah: Studi Living Hadis di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta,” *Jurnal Sosial Budaya* 16, no. 1 (2019): 74-81, doi:[10.24014/sb.v16i1.6918](https://doi.org/10.24014/sb.v16i1.6918).

⁷ Syamsul Kurniawan, “Pantang Larang Bermain Waktu Magrib: Kajian Living Hadis Tradisi Masyarakat Melayu Sambas,” *Jurnal Living Hadis* 4, no. 1 (2019): 1-26, doi:[10.14421/livinghadis.2019.1629](https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1629).

⁸ Nur Fatimah, “Membingkai Ajaran Islam dengan Produk Multimedia Hakikat Kaya dalam Film Dokumenter Religi Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya,” *Jurnal Ilmu Dakwah: Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah* 36, no. 2 (2016): 211-228, doi:[10.21580/jid.36i.2.1748](https://doi.org/10.21580/jid.36i.2.1748).

⁹ Ridha Hayati, “Moralitas Pemimpin: Dialektika atas Teks Suci Agama dan Pembentukan Budaya Lokal (Kajian Living Hadis dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 2 Eps. 3),” *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 345-376, doi:[10.31291/jlk.v15i2.528](https://doi.org/10.31291/jlk.v15i2.528).

¹⁰ Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada, “Fenomena Living Islam dalam Sinetron (Studi atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19),” *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 214-227, doi:[10.24090/maghza.v3i2.2135](https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2135).

¹¹ Resepsi terhadap hadis memiliki tiga bentuk, yakni *pertama*, resepsi eksegesis yang berkenaan dengan tindakan menafsirkan; *kedua*, resepsi estetis berkenaan dengan tindakan meresepsi pengalaman ilahiyah melalui cara-cara estetis; *ketiga*, resepsi fungsional yang lebih memperlakukan teks hadis dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca (tidak langsung) serta lebih mengedepankan pada *oral aspect* dari pembacaanteks. Lihat Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media bekerja sama dengan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 69-70.

¹² Transmisi pengetahuan merupakan proses kreatif yang diresepsi agen atas teks hadis sehingga tercipta sebuah praktik tertentu. Lihat Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis.....*, 112-113.

menggunakan data-data sekunder dari beberapa literatur yang terkait. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif-analisis* yaitu dengan mendeskripsikan terlebih dahulu pokok bahasan terkait adegan-adegan yang ada di film “PdK” episode 8-11 dan dinalisis dengan cermat setiap sub judulnya.

Deskripsi Film “PdK” Episode 8-11

Judul film “PdK” terambil dari kata “Papi” yang merupakan panggilan (sapaan) kepada orang tua laki-laki, sedangkan kata “Kacung” terambil dari sebutan kesayangan bagi seorang anak laki-laki di Cirebon.¹³ Adapun, diberbagai daerah Indonesia, panggilan kesayangan untuk anak laki-laki memiliki sebutan yang beraneka ragam, seperti di Melayu Sambas dan Singkawang dikenal dengan sebutan “Anong atau Nong”, demikian juga di Flores disebut “Nong.” Di Kapuas Hulu untuk bahasa Dayak Iban dan Dayak Embaloh dikenal dengan sebutan “Jang”, di Landak untuk bahasa Dayak Ahe atau Kanayant disebut “Utoh”, sedangkan untuk bahasa Dayak Kandayan disebut “Untuh atau Nang Bujang.” Di Demak, Kudus, Pati, Salatiga, Semarang untuk bahasa Jawa disebut “Le atau Tole”, di Madura dikenal dengan sebutan “Kacong atau Cong”, di Minangkabau dikenal dengan sebutan “Buyuang atau Buyung”, di Melayu Manado dikenal dengan sebutan “Alo”. Dari keanekaragaman inilah membuktikan bahwa Indonesia kaya dengan bahasanya.

Salah satu film yang menggunakan bahasa daerah untuk diperkenalkan di ruang publik adalah film “PdK” yang setiap adegannya selalu menyisipkan bahasa Cirebon dalam upaya pelestarian agar terhindar dari ancaman kepunahan. Film “PdK” episode 8-11 merupakan film pendek bernuansa Islami yang berdurasi 1 menit, memuat ajaran Islam, terutama tentang perkara-perkara yang dilarang. Film “PdK” diunggah di Instagram pada tahun 2019 oleh Qoryyan, pengguna akun Instagram asal Indonesia yang telah bergabung sejak tanggal 16 Januari 2014 yang mempunyai 118.000 pengikut, 349 mengikuti dan 154 postingan.

Film “PdK” dalam beberapa episode yang diunggah selalu menampilkan caption hadis yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Selain itu, terdapat caption yang menjadi isyarat adanya alasan pembuatan film “PdK” sebagai pengingat diri terlebih dahulu sebelum ditujukan kepada orang lain. Bahkan yang menarik lagi, pada setiap episodanya selalu menampilkan caption “One Episode

¹³ Komentar dari @naila_fuadz: “Kenapa namanya Kacung?” Kemudian direpson oleh @qoryyan: “Mengambil panggilan anak laki-laki di Cirebon kak.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedelapan: Kebalik.”

One Hadis” yang boleh jadi terinspirasi dari komunitas One Day One Hadis (ODOH) ataupun saudara kandungnya One Day One Ayat (ODOA), One Day One Page Qur’an (ODOPQ), One Day One Juz (ODOJ) yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam.

Film “PdK” dalam setiap episodnya hanya ada dua karakter, yakni pemeran Papi menjadi karakter yang lucu, sabar dan selalu menasehati Kacung, sedangkan pemeran Kacung menjadi karakter yang lucu, bandel, tetapi setelah dinasehati menjadi penurut. Pemeran keduanya diperankan oleh Qoryyan, namun beberapa pengguna akun Instagram meminta dan menantikkannya untuk membuat film pendek bersama istri dan anaknya supaya lebih seru dan menarik.¹⁴

Potret Resepsi Hadis dalam Film “PdK” Episode 8-11

Sebagaimana yang disampaikan sebelumnya di pendahuluan bahwa bentuk resepsi terhadap hadis memiliki tiga tipologi. Ketiga tipologi tersebut adalah resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Begitupun resepsi hadis yang ada di dalam film “PdK” episode 8-11, di antaranya adalah:

A. Resepsi Eksegesis



Gambar 1. Pembacaan *Kitab Riyadhus Shalihin* oleh Papi pada episode kedelapan “Kebalik”

Gambar 1 adalah salah satu adegan dalam film “PdK” episode kedelapan yang diunggah di Instagram oleh Qoryyan pada Senin 7 Januari 2019, berdurasi sekitar 1 menit dengan judul “Kebalik” dan telah tayang 26.024 kali, disukai 3.245 kali dan 73 komentar.¹⁵ Dalam episode kedelapan ini diawali dengan pemeran Kacung sedang bertanya kepada Papi tentang penampilannya apakah

¹⁴ Komentar dari @elly_lutfiyah: “Teb @ressarere sama Ghadati diajak bermain peran pasti seru.” Kemudian direpson oleh qoryyan: “Wah, menarik, @ressarere.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedelapan: Kebalik.”

¹⁵ Terhitung pada tanggal 25 Oktober 2019 sekitar pukul 23.00 WIB. Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedelapan: Kebalik.”

sudah seperti boyband korea? Setelah melihat penampilan Kacung, Papi langsung mengucap istighfar seakan-akan tidak percaya dengan penampilan Kacung yang seperti menyerupai wanita. Lalu, Papi menyuruh Kacung untuk mencopot anting-anting yang dipakainya. Kemudian, Papi menasehati Kacung dengan membacakan sebuah hadis. Setelah mendengar hadis tersebut, lantas Kacung meminta ampun dan mencopot anting-anting yang dipakainya. Pembacaan hadis dalam film “PdK” episode kedelapan diambil dari *Kitab Riyadhus Shalihin*, dalam kitab perkara-perkara yang dilarang, bab diharamkannya laki-laki menyerupai wanita dan wanita menyerupai laki-laki dalam hal pakaian, gerakan dan lain-lain (292) dengan nomor hadis 1639. Hadisnya ialah sebagai berikut:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

Dari Ibnu Abbas r.a, beliau berkata: “Rasulullah Saw melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita menyerupai laki-laki” (HR. Bukhari).¹⁶

Hadis di atas jika dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, diambil dari *Kitab Shahih Bukhari* dengan nomor hadis 5435, dalam kitab pakaian, bab laki-laki menyerupai wanita dan sebaliknya. Hadis tersebut juga dapat ditemukan dalam kitab-kitab hadis lain, misalnya *Kitab Sunan Ibnu Majah* dengan nomor hadis 1894, dalam kitab nikah, bab laki-laki yang menyerupai wanita; *Kitab Sunan Abu Daud* dengan nomor hadis 3574, dalam kitab pakaian, bab pakaian wanita.¹⁷ Hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis ini tergolong hadis shahih, dengan argumen karena diriwayatkan dalam *Kitab Shahih Bukhari* yang di dalamnya terdapat hadis-hadis shahih, sehingga hadis tersebut diterima dari segi keshahihan sanadnya. Hal ini dibuktikan dengan perawi-perawinya yang berkualitas shahih: Muhammad bin Basysyar bin ‘Utsman (w. 252 H) oleh Abu Hatim menilainya *shadunq*, an-Nasa’i menilainya *shalih la ba’sa bih*, Ibnu Hajar al-‘Asqalani menilainya *tsiqah*, adz-Dzahabi menilainya *hafizh*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *ats-tsiqaat*; Muhammad bin Ja’far (w. -) oleh Ibnu Hajar al-‘Asqalani menilainya *tsiqah*, adz-Dzahabi menilainya *hafizh*; Syu’bah bin al-Hajjaj bin al-Warad (w. 160 H) oleh al-‘Ajli menilainya *tsiqah tsabat*, Ibnu Sa’d menilainya *tsiqah ma’mun*, Ibnu Hajar al-Asqalani menilainya *tsiqah hafidz*, adz-Dzahabi menilainya *tsabat bujjah*, ats-Tsauri menilainya *amirul mukminin fil hadis*, Abu Daud menilainya tidak ada seorangpun yang lebih baik hadisnya dari

¹⁶ Imam an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Terj. Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2018), 981-982.

¹⁷ Penelusuran dilakukan berdasarkan Aplikasi Ensiklopedi Hadis – Kitab 9 Imam versi android.

padanya; Qatadah bin Da'amah bin Qatadah (w. 117 H) oleh Yahya bin Ma'in menilainya *tsiqah*, Muhammad bin Sa'd menilainya *tsiqah ma'mun*, Ibnu Hajar al-Asqalani menilainya *tsiqah tsabat*, adz-Dzahabi menilainya *hafizh*; Ikrimah, Maula Ibnu Abbas (w. 104 H) oleh Yahya bin Ma'in, an-Nasa'i, al-'Ajli dan Abu Hatim menilainya *tsiqah*; Abdullah bin 'Abbas bin 'Abdul Muthallib bin Hasyim (w. 68 H) oleh Ibnu Hajar al-'Asqalani dan adz-Dzahabi menilainya seorang sahabat Nabi.¹⁸



Gambar 2. Pembacaan *KitabRiyadhus Shalihin* oleh Papi pada episode kesembilan “Kacung lebay”

Gambar 2 adalah salah satu adegan dalam film “PdK” episode kesembilanyang diunggah di Instagramoleh Qoryyan pada Selasa 15 Januari 2019, berdurasi sekitar 1 menit dengan judul “Kacung lebay” dan telah tayang 20.991 kali, disukai 2.224 kali dan 37 komentar.¹⁹Dalam episode kesembilan ini diawali dengan pemeran Kacung sedang menelfon temannya sambil berkata lho tidak punya HP iPhone, harganya lebih kurang 20 jutaan bro. Lalu, Kacung malanjutkan ucapannya dengan mengatakan gaji lho tidak cukup memang untuk beli begituan, mau gue sumbangin, eh bentar, gue mau membayangkan bagaimana rasanya jadi lho apabila tidak punya HP iPhone, ternyata tidak bisa dibayangkan bro. Mendengar hal itu, Papi sedikit emosi kepada Kacung karena mengajarkan orang untuk berlebih-lebihan. Kemudian, Papi menasehati Kacung dengan membacakan sebuah hadis. Setelah mendengar hadis tersebut, Kacung menelfon temannya seraya berkata, bro gak usah beli HP iPhone kemahalan, mending beli yang bisa dipakai harian aja murah, yang penting kepakai untuk kebutuhan lho.Pembacaan hadis dalam film “PdK” episode kesembilandiambil dari *KitabRiyadhus Shalihin*, dalam bab haramnya durhaka kepada orangtua dan

¹⁸ Lihat lebih jauh kualitas para rawi berdasarkan penilaian ulama dalam Aplikasi Ensiklopedi Hadis – Kitab 9 Imam versi android.

¹⁹ Terhitung pada tanggal 25 Oktober 2019 sekitar pukul 23.00 WIB. Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kesembilan: Kacung Lebay,” *Instagram*: 2019, https://www.instagram.com/p/BsoYIgDA54A/?utm_source=ig_web_copy_link.

memutus tali silaturahmi (41) dengan nomor hadis 345. Hadisnya ialah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُفُوقَ الْأُمَّهَاتِ، وَمَنْعًا وَهَاتِ، وَوَادَّ الْبَنَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قَيْلَ
وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ.

Dari Abu Isa al-Mughirah bin Syu'bah a.s, dari Nabi Saw, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'ala mengharamkan kalian durbaka kepada ibu, menolak menunaikan kewajiban dan meminta apa yang bukan baknya serta mengubur anak perempuan hidup-hidup. Dan Allah membenci kalian mengatakan 'katanya dan katanya', banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta" (HR. Bukhari).²⁰

Hadis di atas jika dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, diambil dari *Kitab Shahih Bukhari* dengan nomor hadis 2231, dalam kitab mencari pinjaman dan melunasi hutang, bab larangan dari menyia-nyiakan harta. Hadis tersebut juga dapat ditemukan dalam kitab-kitab hadis lain, misalnya *Kitab Shahih Muslim* dengan nomor hadis 3237, dalam kitab peradilan, bab dilarang banyak tanya tanpa kebutuhan.²¹ Hadis tentang tiga perkara yang dibenci Allah ini tergolong hadis shahih, dengan argumen karena diriwayatkan dalam *Kitab Shahih Bukhari* yang di dalamnya terdapat hadis-hadis shahih, sehingga hadis tersebut diterima dari segi keshahihan sanadnya. Hal ini dibuktikan dengan perawi-perawinya yang berkualitas shahih: Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Utsman (w. 239 H) oleh adz-Dzahabi menilainya *hafizh*, al-'Ajli dan Yahya bin Ma'in menilainya *tsiqah*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats-tsiqaat*, Ibnu Hajar menilainya *tsiqah hafizh*; Jarir bin 'Abdul Hamid bin Qarth (w. 188 H) oleh an-Nasa'i, Abu Hatim ar-Rozy dan Muhammad bin Sa'd menilainya *tsiqah*; Manshur bin al-Mu'tamir (w. 132 H) oleh Abu Hatim menilainya *tsiqah*, Ibnu Sa'd menilainya *tsiqah ma'mun*, al-'Ajli dan Ibnu Hajar al-'Asqalani menilainya *tsiqah tsabat*; Amir bin Syarahil (w. 104 H) oleh Yahya bin Ma'in dan Abu Zur'ah menilainya *tsiqah*, Ibnu Hajar al-'Asqalani menilainya *tsiqah masyhur*, adz-Dzahabi menilainya seorang tokoh; Warrad (w. -) oleh adz-Dzahabi menilainya *tsiqah*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats-tsiqaat*; al-Mughirah bin Syu'bah bin Abi 'Amir (w. 50 H) adalah seorang sahabat Nabi.²²

²⁰ Imam an-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, 298.

²¹ Penelusuran dilakukan berdasarkan Aplikasi Ensiklopedi Hadis – Kitab 9 Imam versi android.

²² Lihat lebih jauh kualitas para rawi berdasarkan penilaian ulama dalam Aplikasi Ensiklopedi Hadis – Kitab 9 Imam versi android.



Gambar 3. Pembacaan *Kitab Riyadhus Shalihin* oleh Papi pada episode kesepuluh “Ceria”

Gambar 3 adalah salah satu adegan dalam film “PdK” episode kesepuluh yang diunggah di Instagram oleh Qoryyan pada Senin 21 Januari 2019, berdurasi sekitar 1 menit dengan judul “Ceria” dan telah tayang 15.616 kali, disukai 1.433 kali dan 60 komentar.²³ Dalam episode kesepuluh ini diawali dengan pemeran Papi sedang bertanya kepada Kacung tentang wajahnya yang sedang cemberut. Lalu, dijawab oleh Kacung, apaan sich Pi, lagi malas ne. Kemudian, Papi ingin mencairkan suasana dengan melakukan rayuan dan gombalan seperti ini: “Aduh, hatiku sakit melepaskan dirimu pergi jauh ke sana.” Tetapi, rayuan dan gombalan Papi dianggap garing oleh Kacung. Selanjutnya, Papi menasehati Kacung dengan membacakan sebuah hadis. Setelah mendengar hadis tersebut, wajah Kacung berubah yang tadinya cemberut menjadi ceria. Pembacaan hadis dalam film “PdK” episode kesepuluh diambil dari *Kitab Riyadhus Shalihin*, dalam bab keterangan tentang banyaknya jalan kebaikan (13) dengan nomor hadis 123. Terdapat juga dalam kitab adab, bab anjuran berkata baik dan berwajah ceria saat bertemu (88) dengan nomor hadis 700. Hadisnya ialah sebagai berikut:

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنَّ تَلَقَّ أَحَاكَ بِوَجْهِ طَلَّقِ.

*Dari Abu Dzar r.a, beliau berkata, Rasulullah Saw bersabda: “Jangan sekali-kali kamu meremehkan kebaikan sedikit pun, meskipun (kebaikan itu hanya berupa) kamu berjumpa dengan saudaramu dengan wajah ceria” (HR. Muslim).*²⁴

Hadis di atas jika dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, diambil dari *Kitab Shahih Muslim* dengan nomor hadis 4760, dalam kitab berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab, bab sunahnya bermuka ramah saat

²³ Terhitung pada tanggal 25 Oktober 2019 sekitar pukul 23.00 WIB. Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kesepuluh: Ceria,” *Instagram*: 2019, https://www.instagram.com/p/Bs5VcCcAjt5/?utm_source=ig_web_copy_link.

²⁴ Imam an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, 148-149 dan 519.

bertemu. Hadis tersebut juga dapat ditemukan dalam kitab-kitab hadis lain, misalnya *Kitab Sunan Tirmidzi* dengan nomor hadis 1893, dalam kitab berbaktik dan menyambung silaturrahim, bab berusaha menunjukkan muka berseri dan gembira; *Kitab Musnad Ahmadd* dengan nomor hadis 14182 dan 14348, dalam kitab sisa musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, bab musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*.²⁵ Hadis tentang larangan meremehkan kebaikan ini tergolong hadis shahih, dengan argumen karena diriwayatkan dalam *Kitab Shahih Muslim* yang di dalamnya terdapat hadis-hadis shahih, sehingga hadis tersebut diterima dari segi keshahihan sanadnya. Hal ini dibuktikan dengan perawi-perawinya yang berkualitas shahih: Malik bin 'Abdul Wahid (w. 230 H) oleh Ibnu Hajar al-'Asqalani menilainya *tsiqab*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats-tsiqab*; Utsman bin 'Umar bin Faris bin Laqith (w. 209 H) oleh adz-Dzahabi, Ibnu Hajar, Ahmad bin Hambal dan Yahya bin Ma'in menilainya *tsiqab*; Shalih bin Rustum (w. 152 H) oleh Yahya bin Ma'in menilainya *dla'if*, Ibnu Hajar al-Asqalani menilainya *shudug* terdapat kesalahan, Ahmad bin Hambal menilainya *shalibul hadis*, ad-Daruquthni menilainya *laisa bi qowi*, al-'Ajli dan Abu Daud menilainya *tsiqab*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats-tsiqaat*; Abdul Malik bin Habib (w. 128 H) oleh Ibnu Sa'ad, adz-Dzahabi dan Yahya bin Ma'in menilainya *tsiqab*, an-Nasa'i menilainya *laisa bihi ba's*, Abu Hatim menilainya *shalib*; Abdullah bin ash-Shamit (w. -) oleh an-Nasa'i, al-'Ajli, adz-Dzahabi, Ibnu Sa'd dan Ibnu Hajar al-'Asqalani menilainya *tsiqab*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats-tsiqaat*; Jundub bin Junadah (w. 32 H) adalah seorang sahabat Nabi.²⁶



Gambar 4. Pembacaan Kitab *Riyadhus Shalihin* oleh Papi pada episode kesebelas “Pengutuk”

²⁵ Penelusuran dilakukan berdasarkan Aplikasi Ensiklopedi Hadis – Kitab 9 Imam versi android.

²⁶ Lihat lebih jauh kualitas para rawi berdasarkan penilaian ulama dalam Aplikasi Ensiklopedi Hadis – Kitab 9 Imam versi android

Gambar 4 adalah salah satu adegan dalam film “PdK” episode kesebelas yang diunggah di Instagram oleh Qoryyan pada Senin 28 Januari 2019, berdurasi sekitar 1 menit dengan judul “Pengutuk” dan telah tayang 18.643 kali, disukai 2.031 kali dan 29 komentar.²⁷ Dalam episode kesebelas ini diawali dengan pemeran Kacung sedang menelfon temannya sambil berkata gue sumpahin agar lho masuk got biar basah semua. Mendengar hal itu, Papi lantas mengucapkan istighfar dan memberi tahu kepada Kacung agar jangan menjadi orang yang suka mengutuk. Kemudian, Papi menasehati Kacung dengan membacakan sebuah hadis. Setelah mendengar hadis tersebut, Kacung langsung meminta maaf kepada temannya. Berdasarkan dari tampilan adegan yang disuguhkan dan komentar-komentar para pengguna akun Instagram bahwa pembacaan hadis dalam film “PdK” episode kesebelas ini diambil dari *Kitab Riyadhus Shalihin*. Namun, setelah ditelusuri, penulis tidak menemukan hadis tersebut. Hadisnya ialah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ قَالَ إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لَعْنًا وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً.

Dari Abu Hurairah r.a, dia berkata, “Seseorang pernah berkata, ‘Ya Rasulullah, doakanlah untuk orang-orang musyrik agar mereka celaka!’ Mendengar itu, Rasulullah Saw menjawab, ‘Sesungguhnya aku diutus bukan untuk menjadi pelaknat, tetapi aku diutus sebagai rahmat’” (HR. Muslim).²⁸

Hadis di atas jika dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, diambil dari *Kitab Shahih Muslim* dengan nomor hadis 4704, dalam kitab berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab, bab larangan dari mencela binatang dan selainnya. Hadis tentang larangan mengutuk ini tergolong hadis shahih, dengan argumen karena diriwayatkan dalam *Kitab Shahih Muslim* yang di dalamnya terdapat hadis-hadis shahih, sehingga hadis tersebut diterima dari segi keshahihan sanadnya. Hal ini dibuktikan dengan perawi-perawinya yang berkualitas shahih: Muhammad bin ‘Abbad bin az-Zibriqan (w. 234 H) oleh Yahya bin Ma’in menilainya *ba’sa bih*, Ibnu Hajar al-‘Asqalani menilainya *shaduuq*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *‘ats-tsiqaat*; Marwan bin Mu’awiyah bin al-Harits bin Asma’ bin Kharijah (w. 193 H) oleh Ibnu Sa’d, an-Nasa’i, Ya’qub bin Syu’bah, Ahmad bin Hambal dan Yahya bin Ma’in menilainya *tsiqab*, adz-Dzahabi menilainya *hafidzih*, al-‘Ajli menilainya *tsiqab tsabat*, Abu Hatim menilainya *shaduuq*, Ibnu Hajar al-‘Asqalani menilainya *tsiqab*

²⁷ Terhitung pada tanggal 25 Oktober 2019 sekitar pukul 23.00 WIB. Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kesebelas: Pengutuk,” *Instagram*. 2019, https://www.instagram.com/p/BtLan9VA_iG/?utm_source=ig_web_copy_link.

²⁸ Syaikh Nashiruddin al-Albani, *Mukhtasar Shahih Muslim: Ringkasan Hadist Kitab Shahih Muslim*, (t.k: Shahih, 2016), 864.

bafidz, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats tsiqaat*; Yazid bin Kaisan (w. -) oleh adz-Dzahabi menilainya *hasan*, Ibnul Qaththan menilainya *shalih*, Abu Hatim menilainya terdapat kejujuran padanya, al-Uqaili, ad-Daruquthni, an-Nasa'i, Ahmad bin Hambal dan Yahya bin Ma'in menilainya *tsiqab*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats tsiqaat*, Ibnu Hajar al-Asqalani menilainya *shudug* terdapat kesalahan; Salman Maula 'Izzah (w. 101 H) oleh al-'Ajli, Muhammad bin Sa'd, Abu Dawud as-Sajastani, Ahmad bin Hambal dan Yahya bin Ma'in menilainya *tsiqab*; Abdur Rahman bin Shakhr (w. 57 H) oleh Ibnu Hajar al-'Asqalani adalah seorang sahabat Nabi.²⁹

Berdasarkan tampilan dari keempat episode dan tema yang telah dipaparkan sebelumnya dalam film "PdK" episode 8-11, maka terlihat bahwa proses penyampaian yang dilakukan oleh pemeran Papi termasuk ke dalam bentuk resepsi eksegesis yaitu dengan cara resepsi atau menerima pengetahuan dari satu teks kemudian menyampaikannya secara apa adanya tanpa melakukan analisis secara mendalam, dalam hal ini dengan menggunakan kitab rujukan yang bersumber dari *Kitab Riyadhus Shalihin*.

B. Resepsi Estetis

Di dalam film "PdK" episode 8-11, pembacaan hadis di dalam *KitabRiyadhus Shalihin* yang dibacakan oleh pemeran Papijuga diresepsi secara estetis. Salah satu bentuk resepsi estetis tersebut ditemukannya *backsoud* yang selalu mengiringi Papi ketika membacakan sebuah hadis. *Backsound* adalah unsur yang terdiri dari ilustrasi music dan efek-efek suara yang dimasukkan ke dalam film agar menjadi lebih menarik. *Backsound* juga berguna untuk menutupi suara noise yang masuk ketika perekaman, seperti suara AC hingga kipas atau suara noise elektronik lainnya, sehingga suara noise yang terlalu besar bisa tertutupi oleh *backsound*.³⁰

Adapun *backsound* yang digunakan dalam film "PdK" episode 8-11 adalah *backsound Zamzam* yang diupload oleh channel YouTube Alafasy dengan judul "Mishari Alafasi Zamzam" yang dipublikasikan pada tanggal 10 Juni 2014.³¹ *Backsound Zamzam* memiliki peranan penting dalam film "PdK" episode 8-11, di antaranya membuat para penonton semakin tertarik, memanjakan telinga dan mata para penonton dalam melihat konten di film

²⁹ Lihat lebih jauh kualitas para rawi berdasarkan penilaian ulama dalam Aplikasi Ensiklopedi Hadis – Kitab 9 Imam versi android

³⁰ Su Rahman, *Panduan Editing Video Ala Pro dengan Software Gratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 95.

³¹ Alafasy, "Mishari Alafasi Zamzam" YouTube: 2014, <https://youtu.be/0OtIB-0TxjY>.

tersebut. Tidak hanya itu saja, dengan adanya backsound Zamzam, pesan visual dalam film “PdK” episode 8-11 akan semakin menonjol sehingga konten filmnya mudah dipahami. Hal ini terbukti dari komentar-komentar pengguna akun Instagram yang memberikan apresiasi setelah menyaksikan film “PdK” episode kedelapan seperti, komentar dari @perisai.dakwah.aswaja_ subhanallah, suka sama filmnya, lumayan menghibur dan lanjutkan kreativitas seperti ini karena sangat bermanfaat. Hal yang sama pula disebutkan oleh @aliaciadewii bahwa filmnya mantap dan keren, lanjutkan di episode-episode selanjutnya. Hal serupa pula disampaikan oleh @rohmatulazzahra bahwa selalu ditunggu postingan terbaru episode berikutnya karena lucu, bagus dan tujuannya dakwah.

Demikian juga film “PdK” episode kesembilan, seperti komentar dari @airul_store, @amaliaika80 dan @niaqudsi mengatakan bahwa filmnya keren, mantap dan sangat bagus nasihatnya. Hal senada juga dikemukakan oleh @humairaulpa17, @siti_salmi, @rexafu_08 dan @rinta_tata bahwa alhamdulillah dapat ilmu lagi nih, terimakasih ilmunya sudah diingatkan lewat filmnya dan bagus sekali temanya bisa mengingatkan bahwasanya segala sesuatu tidak boleh berlebihan. Demikian juga film “PdK” episode kesepuluh, seperti komentar dari @firazulfi_ dan @mukhalifatun bahwa walaupun durasinya singkat, namun ada pesan agamanya yang diselingi dengan adegan lucu antara Kacung dan Papinya, sehingga menjadi mudah diingat. Hal seirama juga dikatakan oleh @ty_1992_ty bahwa masya Allah tabarakallah, episode kali ini memberikan inspirasi. Hal sejalan juga disampaikan oleh @daniramdan_ bahwa dengan menonton film ini menjadi termotivasi untuk membuat film yang sama seperti yang dibuat oleh @qoryyan dengan jargon one episode one hadis. Demikian juga film “PdK” episode kesebelas, seperti komentar dari @rezaa_mhd_ dan @rohmahwati_97 bahwa masya Allah, sangat bermanfaat kak, semangat terus bikin filmnya yang bermanfaat seperti ini. Hal yang sama pula disebutkan oleh @rinta_tata bahwa film ini bagus, mantap memberikan sindiran yang halus untuk orang yang sukamendoakan orang jelek, lanjutkan semangatmu buat episode berikutnya.

Dengan adanya backsound zamzam yang mengiringi Papi membacakan hadis di dalam *Kitab Riyadbus Shalihin*, secara tidak langsung membangun ciri khas pada film “PdK” episode 8-11. Maka, dengan demikian terlihat bahwa backsound Zamzam merupakan salah satu bentuk resepsi estetik yang ditemukan dalam film “PdK” 8-11.

C. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional terdiri dari aspek informatif dan performatif. Aspek informatif adalah aspek yang menjadikan hadis sebagaimana tujuan utamanya, yakni petunjuk umat dengan pendekatan interpretatif untuk memahami apa yang tersurat di dalam sebuah teks, dalam hal ini kitab hadis berfungsi sebagai teks di

mana seseorang mendapatkan sebuah informasi secara langsung dari teks tersebut. Sedangkan aspek performatif adalah aspek yang mengutamakan sisi pembaca teks (hadis) dan tidak didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap makna atau tujuan atas sebuah hadis, sehingga dapat saja keluar dari pemahaman asli hadis tersebut.³²

Adapun film “PdK” episode kedelapan memberikan informasi hadistentang larangan laki-laki menyerupai wanita dan wanita menyerupai laki-laki. Hadis itu turun sebab ada seorang perempuan telah lewat dihadapan Rasulullah dengan menyandang sebuah busur panah.³³ Dalam masyarakat pra Islam, perempuan mempunyai derajat yang sangat rendah, dijadikan sebagai boneka untuk melayani laki-laki. Bahkan, jika melahirkan bayi perempuan akan dikubur hidup-hidup karena dinilai tidak berguna dalam berperang. Dengan kondisi seperti itu, perempuan punya potensi untuk menyerupai lawan jenis yang berpenampilan seperti laki-laki, karena memang tuntutan kehidupan yang keras dengan adanya perang di mana-mana membuat mereka harus menyamar untuk bertahan hidup. Maka dari itu, Rasulullah melaknat orang yang menyerupai lawan jenis, yakni perempuan menyerupai laki-laki, maupun laki-laki menyerupai perempuan.³⁴ Imam an-Nawawi menjelaskan bahwa larangan yang dimaksud menyerupai lawan jenis adalah dalam bentuk pakaian, gerakan dan cara bicarannya.³⁵

Sebagaimana telah dijelaskan pemahaman hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis secara tekstual maupun kontekstual, di sana ditemukan persamaan dan perbedaan bahwa Rasulullah melaknat seorang wanita yang lewat didepannya dengan menyandang sebuah busur panah yang mana pada saat itu dijadikan sebagai alat untuk kaum laki-laki berperang. Sedangkan larangan Rasulullah ini dijadikan Papi untuk menasihati kacung yang menyerupai perempuan dengan memakai anting-anting. Hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis akan dilihat bagaimana respon pembaca (audien) hadis ketika disampaikan oleh Papi untuk menasihati Kacung. Respon Kacung setelah mendengar hadis tersebut lantas mengikuti nasihat Papinyadengan meminta ampun dan mencopot anting-anting yang dipakainya.

³² Muhammad Alwi HS, “Resepsi Hadis Do’a Nabi Jelang Pilpres 2019: Analisis Informatif dan Performatif,” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 4, no. 1 (2019): 55, doi:[10.30984/ajip.v4i1.906](https://doi.org/10.30984/ajip.v4i1.906).

³³ Ibnu Hamzah al-Husaini al-Hanafî AD Damsyiqî, *Asbabul Wurud 3: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-hadis Rasul*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), 139-140.

³⁴ Zuhad, *Metode Pebaman Hadis Mukhtalif dan Asbab al-Wurud*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), 195.

³⁵ Imam an-Nawawi, *Riyadbus Shalihin*, 981-982.

Adapun film “PdK” episode kesembilan memberikan informasi hadis tentang larangan mengerjakan tiga hal yang dibenci oleh Allah yakni membicarakan semua yang didengar, banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta. An-Nawawi menjelaskan ketiga hal tersebut yakni: Pertama, membicarakan semua yang didengar, misalnya seseorang mengatakan, “Katanya begini dan fulan berkata begini.” Padahal dia tidak mengetahui kebenaran berita tersebut dengan yakin atau setidaknya memiliki dugaan yang kuat bahwa berita itu benar. Dan cukuplah seseorang dianggap berdusta kalau dia menceritakan segala apa yang didengarnya. Sedangkan menyia-nyiakan harta adalah bertindak boros dan membelanjakannya bukan pada keperluan yang diizinkan oleh agama, baik keperluan dunia maupun akhirat dan tidak menjaganya padahal dia mampu untuk menjaganya. Demikian juga banyak bertanya adalah terus-menerus bertanya dalam hal yang tidak diperlukan.³⁶

Sebagaimana telah dijelaskan pemahaman hadis tentang larangan mengerjakan tiga hal yang dibenci oleh Allah. Larangan ini dijadikan Papi untuk menasihati kacung yang mengajak temannya untuk berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta, dalam hal ini membeli HP iPhone seharga 20 jutaan. Hadis tentang larangan mengerjakan tiga hal yang dibenci oleh Allah akan dilihat bagaimana respon pembaca (audien) hadis ketika disampaikan oleh Papi untuk menasihati Kacung. Respon Kacung setelah mendengar hadis tersebut lantas mengikuti nasihat Papinyadengan menelfon temannya untuk mengajak jangan menyia-nyiakan harta dengan membeli HP iPhone yang mahal dan belilah HP sesuai dengan keperluan dan kebutuhan saja.

Adapun film “PdK” episode kesepuluh memberikan informasi hadis tentang larangan meremehkan kebaikan. Dari hadis itu, umat Islam tidak boleh meremehkan arti kebaikan yang dilakukan, seperti sikap ramah dan bermuka manis dengan keluarga, saudara, sesama muslim dan tetangga karena semua itu adalah kebaikan, kebaikan yang pasti akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Memang tampaknya remeh arti sebuah senyuman dan ramah tamah itu, namun itulah salah satu yang diperhatikan Islam. ³⁷ Imam an-Nawawi menjelaskan wajah tersenyum dan berbahagia itu menunjukkan keakraban, menghilangkan keterasingan dan menenangkan pikiran, dengan itu terwujud saling menyayangi di kalangan orang-orang beriman.³⁸

Sebagaimana telah dijelaskan pemahaman hadis tentang larangan meremehkan kebaikan sekecil apapun. Larangan ini dijadikan Papi untuk menasihati kacung yang wajahnya sedang cemberut ketika ditanya dan bertatap

³⁶ Imam an-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, 298.

³⁷ Khoiro Ummatin, *40 Hadits Shahih: Tetangga itu Pundi Pabala*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), 43-43.

³⁸ Imam an-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, 149.

muka dengan Papinya. Hadis tentang larangan meremehkan kebaikan akan dilihat bagaimana respon pembaca (audien) hadis ketika disampaikan oleh Papi untuk menasihati Kacung. Respon Kacung setelah mendengar hadis tersebut lantas mengikuti nasihat Papinya dengan memberikan senyuman kepadanya.

Adapun film “PdK” episode kesebelas memberikan informasi hadis tentang larangan mengutuk. Ketika Rasulullah berdakwah sering sekali mendapatkan halangan rintangan dari kaum musrik, bahkan sampai ada yang ingin mencederai beliau. Namun, Rasulullah tidak pernah membalas kepada orang yang mencederainya. Rasulullah yakin bahwa mereka menolak ajakan kepada Allah karena mereka tidak tahu dan tidak menyadari kebenaran, bukan karena menentang, apalagi mengingkarinya. Terbukti tak lama setelah itu, Islam menyebar ke seluruh penjuru dunia. Hal itu terjadi karena Islam menekankan rahmat dalam setiap ajarannya, khususnya dalam konteks dakwah. Dakwah Islam dihiasi dengan penuh kelembutan, tidak menampakkan kejelekan akhlak, watak yang keras, dan keras hati. Jika dakwah Islam dilakukan dengan cara-cara yang jelek, manusia tidak mau menerima, justru mereka akan lari dari Islam. Dakwah Islam harus dilakukan dengan cara-cara simpatik seperti suka memaafkan, bermusyawarah dan berpasrah diri kepada Allah SWT.³⁹

Sebagaimana telah dijelaskan pemahaman hadis tentang larangan mengutuk. Larangan ini dijadikan Papi untuk menasihati kacung yang sedang mengutuk atau mencela teman telfonnya sambil berkata gue sumpahin agar lho masuk got biar basah semua. Hadis tentang larangan mengutuk akan dilihat bagaimana respon pembaca (audien) hadis ketika disampaikan oleh Papi untuk menasihati Kacung. Respon Kacung setelah mendengar hadis tersebut lantas mengikuti nasihat Papinya dengan meminta maaf kepada teman yang ditelfonnya.

Berdasarkan tampilan dari keempat episode dan tema yang telah dipaparkan sebelumnya dalam film “PdK” 8-11, maka semuanya memiliki tipologi fungsi informatif. Artinya, suatu teks dalam hal ini hadis hanya dipahami dan ditransformasikan kepada lawan bicara atau lawan tuturan secara apa adanya sesuai dengan apa yang tertulis secara literal. Selain informatif, juga melahirkan aspek performatif, setelah mendengar hadis yang dibacakan oleh Papinya, Kacung langsung merespon dengan mengikuti nasihat Papinya.

³⁹ Ali Muhtaram, Abdul Karim, Achmad Choiron, Jamal Ma'mur Asmani dan Yusuf Hasyim, *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 52.

Potret Transmisi Pengetahuan Film “PdK” Episode 8-11

Terkait struktur genealogi bangunan pemikiran hingga terbentuk praktik dalam film “PdK” episode 8-11, cukup mudah untuk dilacak. Dikarenakan dapat terlihat dari tampilan adegan yang disuguhkan, penjelasan dari akun Qorryan sebagai pengunggah film “PdK” dankomentar-komentar para pengguna Instagram yang sedikit banyak memberikan informasi dan keterangan tentang bagaimana genealogi dan proses transmisi dari praktik tersebut. Transmisi pengetahuan dalam Film “PdK” episode 8-11 adalah berawal pada setiap episodnya mempunyai ciri khas yang identik, yaitu selalu menampilkan caption “One Episode One Hadis” sebagai pengingat diriterlebih dahulu sebelum ditujukan kepada orang lain. Oleh karena itu, proses transmisi pengetahuan dalam film “PdK” episode 8-11 terbagi menjadi dua, yakni melalui agen utama dan agen kedua.

Pertama, transmisi pengetahuan melalui agen utama berupa kitab rujukan yakni *Kitab Riyadhus Shalihin*. Hal itu, dapat terlihat dari tampilan adegan yang disuguhkan dan komentar-komentar para pengguna akun Instagram.⁴⁰ Selain itu, diperkuat dengan komentar Qorryan pada episode 3 yang mengatakan bahwa meskipun kitab yang ditampilkan terlihat ganda, akan tetapi hal demikian agar lebih yakin. *Kitab Riyadhus Shalihin* yang digunakan adalah karangan Imam al-Allamah al-Muhaddits Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi al-Faqih asy-Syafi’i, atau lebih dikenal sebagai Imam an-Nawawi yang merupakan salah satu di antara karya ulama besar dalam disiplin ilmu hadis dan ushul hadis. Imam an-Nawawi juga dikenal sebagai ulama fikih bermazhab asy-Syafi’i, bahkan juga termasuk di antara kalangan para ulama *mubaqqiq*. Imam an-Nawawi bukanlah seorang ulama yang paling tua di zamannya, bukan pula yang paling banyak ilmunya di setiap bidang yang ditekuninya. Namun, Allah meletakkan kecintaan kepada beliau ke hati manusia dan menjadikan karya-karyanya bermanfaat dan diterima, salah satunya *Kitab Riyadhus Shalihin*.⁴¹

Riyadhus Shalihin secara harfiah berarti taman orang-orang shalih. Inilah semangat yang ingin dikobarkan oleh Imam an-Nawawi sebagai usaha dan langkah awal untuk memahami al-Qur`an dan as-Sunnah yang paling penting untuk menjadi Mukmin sejati, yakni orang shalih. Kitab ini memuat tidak kurang dari 19 judul kitab dan 372 bab, baik dalam tema akidah, ibadah, akhlak dan penyucian jiwa, juga muamalah dengan sesama makhluk Allah, serta larangan-larangan Allah. Maka, kitab ini adalah salah satu buku bacaan wajib yang paling penting bagi setiap Muslim, juga paling dasar dan layak untuk menjadi bahan

⁴⁰ Komentar dari @ms.candra_putri: “Judul buku referensi hadisnya apa kak?”. Kemudian direpson oleh @qorryan: “Kitab Riyadhus Shalihin.” Lihat Qorryan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kesepuluh: Ceria.”

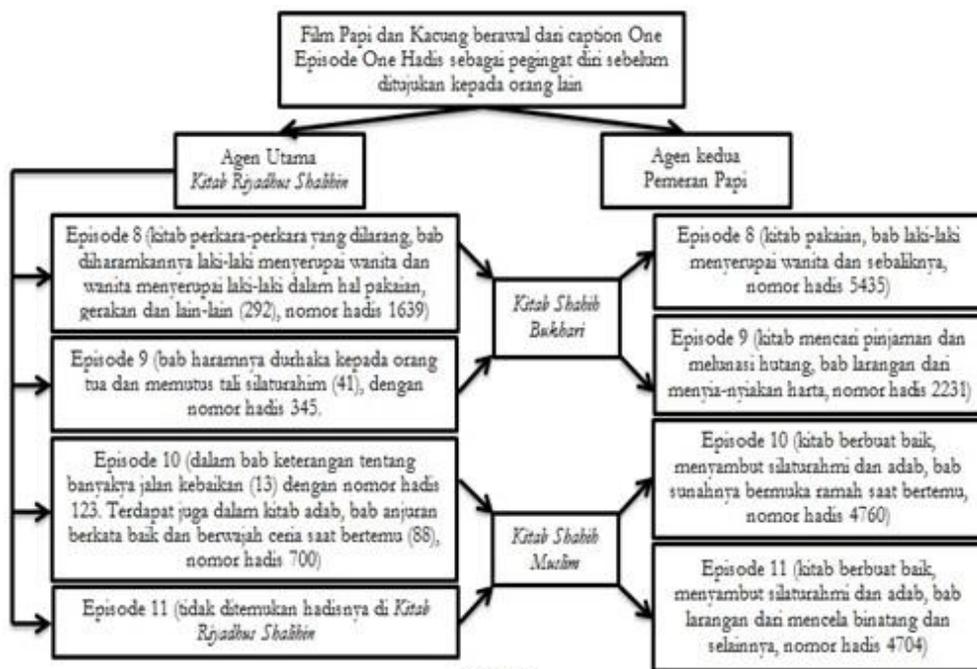
⁴¹ Imam an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, 29.

kajian rutin dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal dalam berbagai jenjang, juga paling padat dan paling mudah untuk bimbingan amal sehari-hari, serta memiliki muatan paling kaya dalam berbagai tema sentral Agama Islam.⁴²

Kitab Riyadhus Shalihin yang digunakan adalah terbitan Darul Haq di Jakarta yang diterjemahkan oleh Izzuddin Karimi. Sebagaimana yang tertera di belakang cover sampul kitabnya bahwa kitab edisi Darul Haq ini mempunyai keistimewaan, di antaranya: *Pertama*, ditahqiq oleh tim dari para ulama. *Kedua*, ditakhrij oleh seorang pakar besar dalam hadis dan ilmu hadis, yaitu Syaikh al-Albani, sehingga semua riwayat yang termuat di dalamnya benar-benar teruji berdasarkan standar ilmu hadis yang telah ditetapkan oleh para ulama muhaqqiq. *Ketiga*, dilengkapi dengan ta'liq (penjelasan terhadap kata atau kalimat yang sulit), sehingga dapat terurai, mudah dipahami dan diambil manfaatnya oleh kaum muslimin. Karena itu, edisi yang diterbitkan Darul Haq ini adalah salah satu edisi *Riyadhus Shalihin* yang terbaik saat ini dari semua kategori. Pembacaan hadis di dalam *Kitab Riyadhus Shalihin* yang dilakukan oleh pemeran Papi, jika dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, diambil dari *Kitab Shahih Bukhari* karya Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari dan *Kitab Shahih Muslim* karya Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi.

Kedua, transmisi pengetahuan melalui agen kedua berupa tokoh yakni pemeran Papi yang selalu menasihati kacung dengan membacakan sebuah hadis di dalam *Kitab Riyadhus Shalihin*. Dari adegan dalam film "PdK" episode 8-11, pemeran Papi termasuk dalam karakter tokoh yang mempunyai otoritas sebagai ayah yang dijadikan sebagai acuan dalam bertindak. Karena Papi adalah seorang ayah dari Kacung. Untuk secara utuh mengetahui transmisi pengetahuan dalam film "PdK" episode 8-11 ini dapat dilihat dalam bagan berikut:

⁴² Sulaiman Fizki Ari Sandi, *Resensi Riyadhus Shalihin*, dalam <http://www.darulhaq.com/resensi-riyadhush-shalihin/>. Diakses pada Rabu, 4 September 2019.



Bagan 1
Proses Transmisi Pengetahuan Film “PdK” Episode 8-11

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai resepsi dan transmisi pengetahuan dalam film “PdK”, maka dapat disimpulkan bahwa ragam resepsi dalam film “PdK” episode 8-11 sebagai berikut: (1) resepsi eksegesis terwujud dalam pembacaan hadis dalam *Kitab Riyadhus Shalihin* karya Imam an-Nawawi pada episode kedelapan, kesembilan, kesepuluh dan kesebelas dengan tujuan untuk menasihati Kacung; (2) resepsi estetis termuat dalam pembacaan hadis di dalam *Kitab Riyadhus Shalihin* karya Imam an-Nawawi yang diiringi dengan background Zamzamoleh Alafasy pada episode kedelapan, kesembilan, kesepuluh dan kesebelas dengan tujuan agar menjadi lebih menarik, memanjakan telinga dan mata para penonton sehingga konten filmnya mudah dipahami; (3) resepsi fungsional ke arah informatif seperti larangan menyerupai lawan jenis, larangan tiga perkara yang dibenci Allah, larangan meremehkan kebaikan sekecil apapun dan larangan mengutuk. Sedangkan fungsi pada aspek performatif, yakni Kacung selalu mengikuti nasihat Papi dalam bentuk meminta ampun, mencopot anting-anting yang dipakainya, memberikan senyuman dan memberikan nasihat yang baik kepada temannya agar tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta serta meminta maaf kepada temannya.

Adapun transmisi pengetahuan dalam film “PdK” episode 8-11 adalah berawal pada setiap episodanya selalu menampilkan caption “One Episode One Hadis” yang bertujuan sebagai pengingat diriterlebih dahulu sebelum ditujukan

kepada orang lain. Kemudian, pemeran Papi sebagai agen kedua membacakan hadis di dalam *Kitab Riyadhus Shalihin* karya Imam an-Nawawi yang dijadikan sebagai agen utama untuk menasihati kacung. Setelah dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, ternyata hadis yang dibacakan oleh Papi diambil dari *Kitab Shahih Bukhari* karya Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari dan *Kitab Shahih Muslim* karya Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi.

Bibliografi

- Alwi HS, Muh dan Amrina Rosyada. (2018). Fenomena Living Islam dalam Sinetron (Studi atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19). *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 3 (2), 214-227, doi:[10.24090/maghza.v3i2.2135](https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2135).
- Alwi HS, Muhammad. (2019). Resepsi Hadis Do'a Nabi Jelang Pilpres 2019: Analisis Informatif dan Performatif. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 4, (1), 55, doi:[10.30984/ajip.v4i1.906](https://doi.org/10.30984/ajip.v4i1.906).
- Ad-Damsyiqi, Ibnu Hamzah al-Husaini al-Hanafii, *Asbabul Wurud 3: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-hadis Rasul*. Jakarta:Kalam Mulia, 2005.
- An-Nawawi, Imam. *Riyadhush Shalihin*. Terj. Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Alafasy, "Mishari Alafasi Zamzam" *YouTube*: 2014, <https://youtu.be/0OtIB-0TxjY>.
- Ensiklopedi Hadis – Kitab 9 Imam versi Android.
- Fatimah, Nur. (2016). Membingkai Ajaran Islam dengan Produk Multimedia "Hakikat Kaya" dalam Film Dokumenter Religi Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya. *Jurnal Ilmu Dakwah: Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah*, 36 (2), 211-228, doi:10.21580/jid.36i.2.1748.
- Hayati, Ridha. (2017). Moralitas Pemimpin: Dialektika atas Teks Suci Agama dan Pembentukan Budaya Lokal (Kajian Living Hadis dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 2 Eps. 3). *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15 (2), 345-376, doi:[10.31291/jlk.v15i2.528](https://doi.org/10.31291/jlk.v15i2.528).
- Irsad, Muhammad. (2019). Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah: Studi Living Hadis di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Sosial Budaya* 16, (1), 74-81, doi:[10.24014/sb.v16i1.6918](https://doi.org/10.24014/sb.v16i1.6918).
- Kurniawan, Syamsul. (2019). Pantang Larang Bermain Waktu Magrib: Kajian Living Hadis Tradisi Masyarakat Melayu Sambas. *Jurnal Living Hadis* 4, (1), 1-26, doi:10.14421/livinghadis.2019.1629.

- Muhtaram, Ali, Abdul Karim, Achmad Chiron, Jamal Ma'mur Asmani dan Yusuf Hasyim. *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Mustofa, Ahmad. (2019). Resepsi Pemahat di Desa Prumpung Magelang Terhadap Hadis Tentang Larangan Membuat Patung. *Wahana Islamika: Jurnal studi keislaman*, 5 (1), 46-76, doi:[10.5281/wahanaislamika.v5i1.42](https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v5i1.42).
- Qoryyan. 2019. "Film Papi dan Kacung, Episode Kedelapan: Kebalik." *Instagram*.
https://www.instagram.com/p/BsTxdNgguk/?utm_source=ig_web_copy_link.
- Qoryyan. 2019. "Film Papi dan Kacung, Episode Kesembilan: Kacung Lebay." *Instagram*.
https://www.instagram.com/p/BsoYIgDA54A/?utm_source=ig_web_copy_link.
- Qoryyan. 2019. "Film Papi dan Kacung, Episode Kesepuluh: Ceria." *Instagram*.
https://www.instagram.com/p/Bs5VcCcAjt5/?utm_source=ig_web_copy_link.
- Qoryyan. 2019. "Film Papi dan Kacung, Episode Kesebelas: Pengutuk." *Instagram*.
https://www.instagram.com/p/BtLan9VA_iG/?utm_source=ig_web_copy_link.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. (2016). Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi. *Jurnal Living Hadis* 1, (1), 182, doi:10.14421/livinghadis.2016.1073.
- Rahman, Su. *Panduan Editing Video Ala Pro dengan Software Gratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Sandi, Sulaiman Fizki Ari. 2019. *Resensi Riyadhush Shalihin*, dalam <http://www.darulhaq.com/resensi-riyadhush-shalihin/>. Diakses pada Rabu, 4 September 2019.
- Saputra, Endriagus. (2019). Tradisi Menghiasi Hewan Kurban Pada Masyarakat Kenagarian Bawan. *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 4, (1), 1-24, doi:[10.29240/jf.v4i1.763](https://doi.org/10.29240/jf.v4i1.763).
- Ummatin, Khoiro. *40 Hadits Shahih: Tetangga itu Pundi Pabala*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.
- Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media bekerja sama dengan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Zuhad. *Metode Peahaman Hadis Mukhtalif dan Asbab al-Wurud*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.